HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK" DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SDN DEMAKIJO I SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Ida Ayu Pamungkas

09210122

Pembimbing:

Mohammad Zamroni,S.Sos.I,M.Si

19780717 200901 1 012

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1182 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK" DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAN SISWA SDN DEMAKIJO I SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: IDA AYU PAMUNGKAS
NIM/Jurusan	: 09210122/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah	: 75 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014
Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH dan KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ida Ayu Pamungkas

NIM : 09210122

Judul Skripsi: Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron "Si Biang Kerok Cilik" Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Mengetahui,

a.n.Dekan

Ketua Jurusan KPI,

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.

NIP : 19710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si

NIP :197807172009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ida AyuPamungkas

NIM : 09210122

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesunguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron "Si Biang Kerok Cilik" Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang menyatakan,

Ida Ayu Pamungkas

NIM : 09210122

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah pengharapan dari niat yang tulus, alhamdulillah selalu diberi kemudahan oleh-Nya. Ya Allah terima kasih atas rahmat serta inayah-Nya kepadaku dan kepada Nabi Muhammad SAW teladanku dan umat-Nya yang membawa cahaya di dunia-Mu. Dengan memanjaatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan dengan segenap jiwa serta ketulusan hati, skripsi ini saya persembahan untuk

- *Kedua orang tua dan keluargaku tercinta*
- *Suami dan anakku tersayang*
- *Almamaterku* ***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

HALAMAN MOTTO

"Manusia tidak merancang untuk kegagalan, mereka gagal untuk merancang"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepda kita semua khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK" DENGAN PERILAKUKEBERAGAMAAN SISWA SDN DEMAKIJO I SLEMAN YOGYAKARTA". Adapun tujuan penelitian skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Musa Asy`arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Waryono A. Ghafur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
4. Dosen pembimbing akademik Dr. Musthofa, M.Si yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk lancarnya skripsi saya.

5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si terima kasih telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen KPI dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepala Sekolah SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta Ibu Sri Suharsiwi, S.Pd beserta seluruh karyawan.
8. Kedua orang tuaku, Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, perhatian, doa dan kasih sayang yang tiada hentinya dengan tulus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun.
9. Suamiku tercinta yang selalu membantuku dalam meringankan segala tugasku.
10. Anakku tersayang Damara Quinsha Palupi yang selalu memberikan senyum dan semangat sehingga dapat meringankan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku dan kembaranku tersayang yang selalu memberikan masukan atau usulan dalam mengerjakan tugas skripsi ini.
12. Semua teman-teman Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, khususnya jurusan KPI Angkatan 09.

Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Akhirnya, semoga apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi Amal Jariyah. Amin

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penulis,

Ida Ayu Pamungkas
NIM. 09210122

ABSTRAKSI

Ida AyuPamungkas : 09210122. Skripsi: *"HubunganAntara Intensitas Menonton Sinetron "Si Biang Kerok Cilik" Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta"*.

Pada jaman sekarang ini televisi merupakan media massa elektronik yang mampu meyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsanya 'ketagihan' untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Pengaruh televisi pun sangat terasa dikalangan pelajar, dapat dilihat dari berbagai tingkah laku yang ditunjukan oleh para pelajar, mereka tidak peduli apakah cara mereka bertingkah laku bisa dipandang sebagai hal yang baik maupun buruk, yang penting mereka meniru seperti apa yang ditayangkan oleh televisi, karena mereka menganggap setiap apa yang ditayangkan televisi merupakan sesuatu yang 'gaul'

Metodepenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket kemudian di uji dengan validitas dan realibilitas.Dan teknik analisis data yang menggunakan analisis korelasi.Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta, yang diambil dengan menggunakan metode *Random Sampling* (sampel acak) dengan jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 62 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh korelasi antara X terhadap Y adalah 0.127 dengan signifikansi sebesar 0.154. Pengujian dilakukan pengisian kuesioner dengan 62 responden. Ketentuannya apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0.05 maka Ha, dan jika di atas 0.05 maka Ho. Dalam penelitian ini signifikansi adalah 0.154, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik dalam perubahan perilaku sikap keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

Kata kunci :Hubungan, Intensitas, Menonton Sinetron, Perilaku Keberagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAKSI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 4
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Tinjauan Pustaka 8
G. LandasanTeori 12
H. Hipotesis 26
I. Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian 27
J. Metode Penelitian 29
K. Prosedur Penelitian 42
L. Sistematika Pembahasan 43

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SDN DEMAKIJO I SLEMAN YOGYAKARTA 45

A.Profil SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta 45

1. Keadaan Geografis 45
2. Struktur Organisasi 46

B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 48

C. Visi dan Misi 49

D. Sarana dan Prasarana 51

E. Deskripsi Sinetron 54

BAB III. HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK" DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SDN DEMAKIJO I SLEMAN YOGYAKARTA 56

A. Deskriptif Data 56

B. Uji Hipotesis 71

C. Pembahasan 72

BAB IV.PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

C. Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Bobot Penelitian Skala Likert 33
Tabel 1.2. Uji Validitas 37
Tabel 1.3. Statistik Reliabilitas Variabel X 38
Tabel 1.4. Validitas Variabel Y 39
Tabel 1.5. Statistic Reliability 40
Tabel 1.6. Tingkat Korelasi Berdasarkan Nilai Alpha 42
Tabel 2.1. Data Guru Menurut Pendidikan 50
Tabel 2.2. Jumlah Siswa Pada Tahun 2013/2014 49
Tabel 2.3. Sarana, Prasarana, dan Kondisi Ruang 51
Tabel 2.4. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran 52
Tabel 3.1. Descriftive Statistic 57
Tabel 3.2. Dimensi Perhatian 59
Tabel 3.3. Descriftive Statistic 60
Tabel 3.4. Dimensi Cara Menonton 61
Tabel 3.5. Descriftive Statistic 63
Tabel 3.6. Frekuensi Menonton 63
Tabel 3.7. Descriftive Statistic 64
Tabel 3.8. Pengetahuan Keberagamaan 66
Tabel 3.9. Deskriftive Statistic 67
Tabel 3.10.Peribadatan 68
Tabel 3.11. Deskriftive Statistic 79
Tabel 3.12.Konsekuensional 70
Tabel 3.11. Corelation 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Teori SOR 16
Grafik 1.2. Teori Uses and Gratification 20
Grafik 2.1. Badan Organisasi SDN Demakijo I 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesenjangan, kesalahpahaman serta pemaknaan yang keliru terhadap makna judul **"Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron "Si Biang Kerok Cilik" Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta"**, maka penulis perlu memberikan pengertian mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul tesebut:

1. Hubungan

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hubunganberarti sistem atau kerangka atau jaringan sosial yang terwujud karena interaksi antara invidu tertentu.[1] Dalam ilmu statistik istilah ini disebut korelasi yang artinya hubungan antara dua variabel atau lebih.[2] Dalam istilah komunikasi berarti adanya hubungan antara komunikator dengan komunikan.[3]

   Adapun maksud hubungan dalam penelitian ini adalah adakah korelasi atau keterkaitan antara dua variabel yaitu intensitas menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dan perilaku keberagamaan siswa..

---

[1] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 362.

[2] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:, Rajawali Press 1992), hlm. 167.

[3] Senarjo Djoenarsih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jogjakarta: Liberty, 1981), hlm.14.

2. Intensitas Menonton Sinetron

Intensitas dalam kehidupan sehari-hari menggambarkan tingkat atau ukuran. Sedang dalam kamus Bahasa Inggris intensitas di istilahkan dengan *intensity,* yang artinya kehebatan (hebat, kuat).

Menurut pendapat lain intensitas adalah kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang diperlukan untuk merangsang salah satu indra.

Sinetron merupakan kependakan dari kata sinema elektronik. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, sinema sendiri mempunyai arti gambaran hidup atau film. Sedangkan elektronik yang berasal dari kata elektronika dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer adalah cabang ilmu Fisika yang berhubungan dengan pembuatan aktivitas, dan efek-efek dari elektron dalam gerakan tabung kosong, tabung berisi gas, semi konduktor, dan peralatan-peralatan yang lainnya. Dari pengertian diatas sinetron sendiri merupakan gambar hidup atau film yang muncul dari perlatan elekrtonik seperti televisi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sinetron drama adalah sinema elektronik yang mengkisahkan kehidupan dan permasalahan sehari-hari yang terjadi di masyarakat.

Adapun maksud intensitaas menonton sineron dalam penelitian ini adalah tingkatan atau ukuran seseorang dalam menonton suatu gambaran hidup atau film.

3. Perilaku Keberagamaan

Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan sedangkan keberagamaan yaitu sifat-sifat yang terdapat dalam agama yakni agama Islam[4] atau memenuhi aturan-aturan Allah SWT dalam seluruh sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan amal perbuatan dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia, dengan niat yang ikhlas dan ditujukan untuk mencari keridhaan Allah.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku keberagamaan dalam penelitian ini menggunakan konsep keberagamaan Glock dan Stark yang mencakup 5 dimensi antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman.

4. SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta

Sekolah ini beralamatkan di Jalan Godean km 5 desa Guyangan kelurahan Nogotirto kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan murid 390 siswa. Sedangkan SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta merupakan tempat dilakukannya penelitian.

Berdasarkan pemaknaan kata-kata yang terkandung dalam judul diatas, secara jelas penulis tegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah adakah hubungan yang ditimbulkan dari peristiwa menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

---

[4] W.J.S Poerwadarminta,*Op.Cit.,* hlm 19.

B. Latar Belakang Masalah

Pada jaman sekarang ini televisi merupakan media massa elektronik yang mampu meyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsanya 'ketagihan' untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bukan hanya itu, televisi juga merupakan salah satu saluran media massa, karena televisi mempunyai fungsi sebagai alat edukatif, persuasif, dan motivatif yang mudah dan dapat dipahami.[5] Ketiga fungsi yang diemban tadi dibentuk dalam acara yang enak untuk ditonton oleh pemirsa televisi.Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya, bahkan menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka.

Media televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia. Pada akhirnya, media televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai kehidupan manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama. Sehingga rangsangan yang ditimbulkan oleh televisi melalui program-programnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak.

Pengaruh televisi pun sangat terasa dikalangan pelajar, dapat dilihat dari berbagai tingkah laku yang ditunjukan oleh para pelajar, mereka tidak peduli apakah cara mereka bertingkah laku bisa dipandang sebagai hal yang

[5] J.B. Wahyudi, 1996, *Media Komunikasi Massa Televisi*, hlm. 207.

baik maupun buruk, yang penting mereka meniru seperti apa yang ditayangkan oleh televisi, karena mereka menganggap setiap apa yang ditayangkan televisi merupakan sesuatu yang 'gaul'. Berkaitan dengan perkembangan sosial anak, anak mempunyai dorongan untuk tumbuh, berkembang dan mengejar ketinggalan dari teman-temannya.[6]

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa sistem atau pola komunikasi interpersonal akan terjadi dan terjalin dengan baik, ketika seseorang (anak), bisa memahami dan berusaha untuk segera merubah apa yang dianggap akan mengganggu stabilitas hubungan personalnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa stabilitas ini mudah terganggu ketika anak peka terhadap keinginan, sifat, ataupun segala macam "bentuk bahasa" yang ditampilkan anak yang lain. Seperti yang dikatakan Keith W.Mielke, masalah paling mendasar bukanlah jumlah jam yang dilewatkan si anak untuk menonton televisi, melainkan program-program yang ia tonton dan bagaimana para orangtua serta guru memanfaatkan program-program ini untuk sedapat mungkin membantu kegiatan belajar mereka.[7]

Meskipun televisi berfungsi sebagai edukatif, persuasif dan motivatif tetapi tidak banyak dari siaran acara televisi tersebut melanggar dari aturan-aturan yang telah ditentukan.Selama ini, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terus memantau stasiun televisi karena masih banyak mencatat beberapa film dan sinetron anak-anak serta remaja yang mengandung kekerasan fisik dan

[6] Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.82.

[7] *Ibid.*, hlm.74.

verbal dalam tayangannya. Bahkan beberapa-berapa tayangan telah diberikan sanksi oleh KPI. Salah satu sinetron yang menjadi sorotan berdasarkan rekomendasi Komisi Perlindungan Anak Indonenesia (KPAI) adalah sinetron 'Si Biang Kerok Cilik' yang tayang di SCTV. Lembaga pemerhati tayangan televisi menemukan adanya banyak adegan kekerasan dalam tayangan tersebut.[8]

Berangkat dari hal itulah peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana hubunga intensitas menonton "Si Biang Kerok Cilik" dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta. Siswa SDN Demakjio I Sleman Yogyakarta dipilih secara sengaja dengan pertimbangan:

a. Sinetron "Si Biang Kerok Cilik" merupakan sinetron yang paling banyak ditonton dan diminati oleh kalangan anak-anak sekitar usia 6-12 tahun.
b. Di SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta mayoritas siswa-siswinya gemar menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik"

Berdasarkan paparan diatas, permasalahan dampak sinetron menjadi sangat penting, mengingat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya belum ada maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang dampak menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" terhadap perilaku keberagamaan siswa.

[8] Hot Detik, "http://hot.detik.com/movie/read/2013/04/25/161326/2230504/231/sinetron-si-biang-kerok-cilik-ditegur-kpi", 24 April 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah, sebagai berikut :

Bagaimana hubungan antara intensitas menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan tingkat perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan tingkat perilaku keberagamaan siswa kelas IV, V, VI SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian :

1. Secara Teoritis

   Diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memberikan atau memperkaya wawasan pengetahuan dan bermanfaat pula bagi pengembangan pada bidang komunikasi penyiaran islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan pembelajaran tentang pendidikan dan dinamika sinetron perfilman sehingga masyarakat menjadi pintar dan kritis dalam memilih maupun menentukan acara-acara perfilman.

b. Bagi Peneliti Lain

Secara praktis penelitian ini mengharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian pemula lanjutan yang lain.

c. Bagi Produsen House

Diharapkan dapat memprodusenkan atau menghasilkan fim-film yang bermutu dan lebih baik lagi.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema pada penelian penulis, ternyata penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara intensitas menonton sinetron ”Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Pengaruh Media Televisi Terhadap Perubahan Pola Pemikiran Pada Masyarakat Desa (Studi Atas Perubahan Kehidupan Sosial Keberagamaan Masyarakat Desa Kemloso Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring

Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur)", disusun oleh Marzuki dengan NIM. 00540052, mahasiswa Sosiologi Agama jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengaruh media televisi terhadap perubahan pola pemikiran dan pola perilaku sosial keberagamaan masyarakat Desa Kemloso Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap perubahan pola pemikiran dan pola perilaku sosial keberagamaan masyarakat Desa Kemloso Kelurahan Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Kesimpulan dari skripsi diatas yaitu adanya pengaruh dari perubahan pola pemikiran ini dipraktekkan dalam perubahan pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.Diantaranya pelaksanaan zakat, ibadah qurban dan haji. Dari pelaksanaan yang terbentuk tradisional yaitu pelaksanaan individual berubah kebentuk yang lebih modern yaitu dengan membentuk sebuah panitia keagamaan baik panitia zakat, qurban dan haji. Masyarakat Desa Kemloso juga mengalami perubahan pelaksanaan ibadah qurban dengan cara arisan yang dikumpulkan dari anggota keluarganya atau para tetangganya. Dan juga adanya pelaksanaan ibadah haji yang dibiayai oleh anak-anak yang merantau atau menjadi tenaga kerja di luar negeri yang sudah berhasil sebagai salah satu bentuk kewajiban terhadap orang tua.

2. "Pengaruh Tayangan Film Religius Terhadap Religiusitas Anak", disusun oleh Nyanyu Khalifah dengan NIM 12424/IV–2/0469/99, mahasiswa

Program Studi Pskologi (S2) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini kualitatif dan kuantitatif, apakah tayangan film religius berpengaruh meningkatkan religiusitas anak dan untuk mengetahui pengaruh tayangan film religius terhadap religiusitas anak.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukan bahwa tayangan film religi berpengaruh meningkatkan religiusitas anak, dan pengaruhnya sudah sampai pada kecenderungan identifikasi. Namun pengaruh yang ditimbulkan relatif tidak menyeluruh dan tidak tahan lama. Hal ini terjadi karena penayangannya tidak dilakukan secara terus menerus. Sedangkan pada temuan hasil kuantitatif diketahi tidak terdapat perbedaan tingkat religiusitas antara anak yang mendapat perlakuan menonton tayangan film religius –baik disertai komentar dan tanggung jawab maupun tanpa komentar dan tanpa tanggung jawab– dengan anak yang tidak mendapat perlakuan. Ini berarti bahwa tayangan film religius tidak berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas anak. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh dua faktor, antara lain yaitu: faktor kelemahan alat ukur yang digunakan dan faktor seleksi dari subyek.

3. “Hubungan Antara Pemilihan Tema Tayangan Televisi, Sumber Dukungan Sosial Dengan Diri Anak Usia Sekolah Dasar” yang disusun oleh Himmatul Ulya dengan NIM 19316/IV-2/848/02, mahasiswa Program Studi Psikologi (S2) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini mengkorelasikan apakah ada hubungan antara pemilihan

tema tayangan televisi, sumber dukungan sosial dengan diri anak usia sekolah dasar dan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara pemilihan tema tayangan televisi, sumber dukungan sosial dengan diri anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan antara pemilihan tema tayangan telivisi, sumber dukungan sosial dengan diri anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukan adanya perbedaan konsep diri anak usia sekolah dasar antara laki-laki dan perempuan. Disamping hasil penelitian ini menunjukan bahwa tema yang paling sering ditonton anak pada acara harian yaitu tema pendidikan sedangkan pada acara mingguan adalah tema hiburan. Selanjutnya program acara televisi yang paling sering ditonton anak adalah doraemon. Sementara pendamping anak pada saat menonton televisi yang mempunyai frekuensi tinggi adalah orang tua (ayah dan ibu).

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penlitian sekarang adalah: pada penelitian ini penulis lebih meletakkan pada ada tidaknya hubungan antara menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh yang ada ketika masyarakat menonton acara televisi dengan cara pengamatan atau mendeskripsikan suatu masalah.

G. Landasan Teori

1. Tinjuan Umum Televisi dan Sinetron

   a. Televisi

      Televisi berasal dari dua kata yang berbeda yaitu "*Tele"* yang berarti jauh dan "*Visi*" yang berarti penglihatan.Dengan demikian televisi dapat diartikan dengan melihat jauh.Melihat jauh dalam hal ini mempunyai pengertian melihat gambar ataupun mendengar suara yang diproduksi di suatu tempat melalui suatu alat / perangkat. Adapun fungsi sebagai media massa menurut Onong Effendy:

      1) *To Inform* (menginformasikan)

         Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi adalah melalui berita-berita, baik berita yang bersifat aktual maupun berita hiburan.

      2) *To Entertain* (memberi hiburan)

         Fungsi hiburan media massa khususnya televisi mendukung posisinya pada tingkat yang paling tinggi, karena didukung oleh masyarakat yang telah menjadikan televisi sebagai media hiburan.

      3) *To Persuade* (membujuk)

         Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada tajuk rencana, artikel dan surat pembaca adalah contoh tulisan persuasi.

4) *Transmission of The Culture* (transmisi budaya)

Transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan kontemporer dan histories.Di dalam kontemporer media memperkuat konsensus nilai masyarat dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus menerus. Secara histori, manusia telah dapat melewati atau menambah pengalaman baru untuk membimbingnya ke masa depan.[9]

Demikian pula dengan televisi, televisi memberikan informasi, meluaskan kontrol sosial juga menyajikan hiburan. Sebagai media hiburan, televisi senantiasa berlomba untuk menarik perhatian pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulannya yang bersifat menghibur.

Kehadiran media massa pada masyarakat negara berkembangan mempunyai arti yang sangat penting terlebih bagi negara kepulauan Indonesia. Berdasarkan hal itulah maka timbul pendapat pro dan kontra terhadap dampak acara televisi, yaitu:

a) Acara televisi dapat mengancam nilai-niali sosial yang ada dalam masyarakat.
b) Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

[9] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004), hlm. 201.

c) Acara televisi akan membentuk nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat.[10]

Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini. Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari UNPAD, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandang, persepsi dan perasaan para penonton. Secara psikologis televisi menghipnotis penontonnya.[11]

Ketakutan akan dampak negatif adalah bahwa selalu diasumsikan dapat mengikis pola hidup kebiasaan masyarakat kita dengan kata lain, kita akan dibentuk media televisi menjadi masyarakat baru *(social new)* serta meninggalkan indentitas dari kita yang utuh.

Kemudian bagaimana usaha untuk menimalisirkan dampak yang terjadi pada masyarakat, penyelesaiannya untuk mewaspadai dampak negatif dari televisi agaknya sejak awal pengelola televisi swasta harus menyiapkan paket acara sesuai agenda setting media serta memperhatikan agenda audiens.

Persoalan yang harus kita waspadai dengan dampaknya stasiun televisi sekarang adalah jangan sampai televisi menjadi

[10] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hlm. 24-25.

[11] Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit.*, hlm.41.

sarana *looking for the truth* (mencari kebenaran). Sebab kalau ini terjadi maka kehidupan manusiaakan mencapai titik kehancuran fatal karena televisi dijadikan *life justice* dalam memecahkan persoalan manusia. Maryam Jamelah mengatakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah memberi kita banyak informasi tentang apa pun, masyarakat efisiensi menyembuhkan penyakit fatal dan menambah kesenangan jasmani, namun ilmu pengetahuan dan teknologi (televisi swasta) tidak menerangkan kepada kita apa makna kehidupan, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang baik dan apa yang jahat. Agamalah yang menjelaskan.[12]

Adapun teori yang berkaitan dengan televisi adalah Teori S-O-R (*S-O-R Theory*) dari Carl I. Hovland. Teori ini sebagai singkatan dari *Stimulus- Organism- Response* ini semula berasal dari ilmu psikologi.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalan teori ini adalah :

a) Pesan (*stimulus*, S)

b) Komunikan (*Organism*, O)

[12] Deddy Mulyana, *Islam di Amerika Serikat: Suka Duka Menegakkan Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 262.

c) Efek (*Response*, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *"how*" bukan *"what*" dan "*why*". Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change theattitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Menurut teori S-O-R yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland, Irving L. Janis dan Harold H. Kelley. Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar, dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan yang termasuk ke dalam organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Ketiga variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

TEORI S-O-R

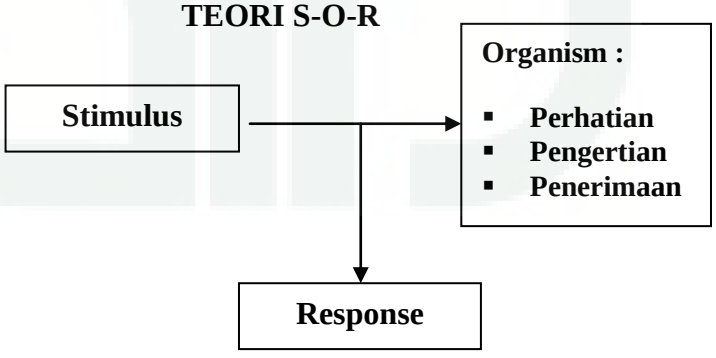

Gambar 1.1[13]

[13] Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2009), hlm. 113.

Gambar diatas menunjukan bahwa perubahan sikap khususnya minat bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Selain itu, diperkuat lagi dengan efek komunikasi massa yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. *Efek kognitif* meliputi peningkatan kesadaran belajar dan tambahan pengetahuan.*Efek afektif* berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. *Efek konatif* berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R karena model ini menitikberatkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya, dan tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme, karakteristik dari komunikator (sumber) menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap.

b. Sinetron di Televisi

Sinetron merupakan suatu tayangan yang berisikan tentang kehidupan manusia yang dianggap mewakili citra atau identitas komunitas tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga hasilnya menarik perhatian dan memikat hati penontonnya. Berbicara

mengenai isi pesan dalam sebuah paket sinetron televisi, bukan hanya melihat dari segi budaya, tetapi juga berhubungan dengan masalah ideologi, ekonomi maupun politik. Dengan kata lain, paket sinetron merupakan cerminan kehidupan masyarakat sehari-hari. Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam sikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarat setempat.[14] Otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis, berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalam masyarakat. Faktor-faktor yang membuat acara sinetron disukai oleh masyarakat atau pemirsa:

1) Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
2) Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat.
3) Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam masyarakat.[15]

Ketiga faktor diatas itulah, maka acara sinetron selalu mendapat sambutan hangat dari pemirsa. Kalau isi pesan sinetron tidak mencerminkan realitas sosial objektif dalam kehidupan pemirsa, maka yang tampak dalam cerita sinetron tersebut hanya gambaran semu. Sehingga akibat fatal yang muncul apabila isi pesan sinetron berlawanan dengan kondisi sosial, yakni pemirsa tidak

[14] Wawan Kuswandi, *Op.Cit.*, hlm.133.

[15] *Ibid.*,hlm.130.

mendapatkan manfaat secara khusus bagi kehidupannya, menyangkut aspek hubungan dan pergaulan sosial.

Menurut DR Eduard Depari, Komite Seleksi Festival Sinetron Indonesia (FSI) 1991, paket sinetron selama ini tampaknya telah dianggap sebagai mata acara primadona televisi.Namun, anggapan demikian ternyata tidak selalu benar dan tepat. Sebab, banyak sinetron yang telah ditayangkan televisi, terlihat asal jadi, baik dari segi isi pesan maupun teknik penggarapannya.[16] Jadi biar bagaimanapun, acara-acara yang dihadirkan televisi, kemungkinan besar dapat mempengaruhi sikap dan mental pemirsa.Oleh sebab itu, diperlukan kehati-hatian dan selektivitas untuk mencegah dampak negative di luar kebijakan yang telah digariskan oleh media televisi.

Pendiri teori Uses and Gratification (Elihu Katz, Van Blumler dan Mark Gurevith) meringkas teori ini bahwa yang diteliti ialah (1) Sumber sosial dan psikologi dari (2) Kebutuhan yang melahirkan (3) Harapan-harapan dari (4) Media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) Perbedaan pola terpaan media (6) Pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Teori ini lebih memusatkan pada perhatian tentang efek media massa terhadap sikap dan pendapat.[17] Model uses and gratification

[16] *Ibid.,* hlm.134.

[17] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,*(Bandung: Remadja Karya, tt), hlm.205.

memandang individu sebagai makhluk yang suprarasional dan selektif.

Salah satu faktor yang menyebabkan audiens menggunakan media adalah karena audiens memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media. Dengan demikian khalayak dalam menggunakan media selalu berorientasi pada tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan bermedianya.

Teori *Uses* and *Gratification*

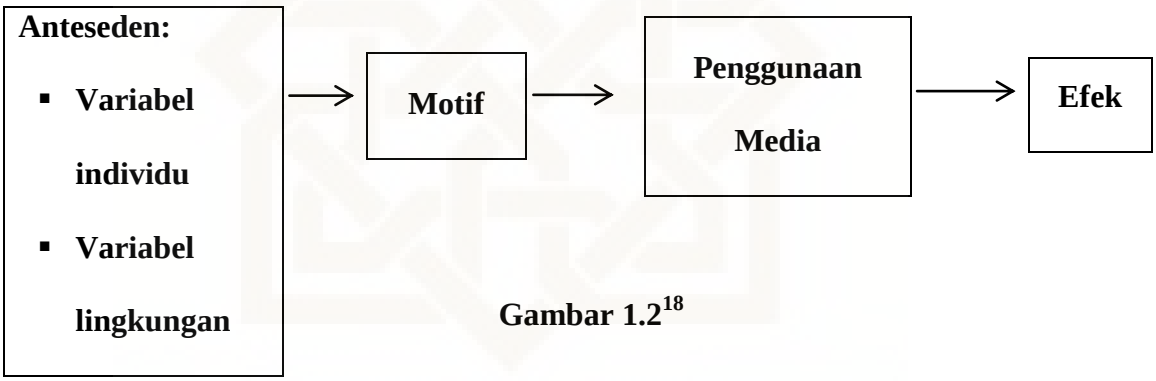

Gambar 1.2[18]

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa ketika orang menemukan media pesannya cocok dengan pandangan pribadinya dan media pesannya bertentangan dengan pribadinya, maka orang itu akan lebih memilih media yang sesuai dengan pandangannya sendiri. Sehingga akan timbul efek tentang apa yang ia tonton.

Peneliti menggunakan teori Uses and Gratification ini karena menurut peneliti, model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan

[18] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22.

orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

2. Perkembangan Religiusitas Pada Anak

Fitrah beragama seorang anak mengandung kemungkinan dan berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak.[19]

Rasa keagamaan seorang anak khususnya usia 6-12 tahun pada dasarnya, melalui tahap rasa ingin tahu. Sikap suka bertanya tentang sebab-akibat segala kejadian, tentang hal-hal dari mana ke mana, kepekaan terhadap sesuatu yang penuh misteri, dan kemampuan untuk kagum murni, menghayati dunia lambang atau puisi, itulah persis modal vital bagi cita rasa religius.[20] Hal ini tidak lain dikarenakan anak pada usia tersebut telah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau kemampuan kognitif. Kemampuan menangkap pengetahuan di lingkungan sekitar pada masa ini sudah cukup menjadi dasar

[19] YB. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.8.

[20] YB. Mangunwijaya, *op.cit.*, hlm.11.

diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangakan pola pikir dan daya nalarnya seperti pengetahuan tentang penciptaan manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya. Lain halnya sebelum usia 6-12 tahun yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan, sedangkan pada usia sekolah daya pikirnya telah berkembang kearah berpikir konkret dan rasional.[21]

Lebih dari itu, anak usia sekolah sejatinya telah mengerti setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berbohong, dan tidak hormat kepada orangtua merupakan suatu perbuatan yang salah atau buruk. Sedangkan jujur, adil, dan sikap menghormati merupakan suatu yang benar atau baik. Pengetahuan keagamaan tersebut dapat melalui tuntunan dari orangtuanya atau lingkungan sosialnya. Sebab pendidikan sikap religius anak pada dasarnya tidak berbentuk pengajaran, tetapi melalui keteladanan.[22]

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa modal vital bagi cita rasa religius anak usia 6-12 tahun yaitu melalui dimensi pengetahuan, dimensi peribadatan dan dimensi konsekuensional. Dimensi pengetahuan didasari atas sikap rasa ingin tahu mereka, sehingga memungkinkan terjadinya dialektika pengetahuan pada level intelektualitasnya. Dimemsi peribadatan atau kegiatan ritual dan dimensi konsekuensional

[21] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

[22] YB. Mangunwijaya, *op.cit.*, hlm 9.

diterimanya sebagai keharusan moaral melalui perilaku meniru-niru serta berangkat dari proses keteladanan dari orang dewasa atau lingkungan sekitarnya.

3. Tinjuan Umum Tentang Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dalam kamus besar bahasa indonesia dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Jalalludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.[23]

Dari pengertian diatas bahwa tingkat keberagamaan seseorang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap atau perilaku. Namun tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi batin masing-masing secara utuh. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi atau sisi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah sebuah sistem yang berdimensi luas.

Glock dan Stark dalam bukunya Ancok menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi *(ultimate*

[23] Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 11.

meaning). Menurut Glock dan Stark dalam Rertson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (Keyakinan), berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran ajaran agamanya. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Misalnya percaya adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, takdir, surga dan neraka.
b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik), mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan manusia yang berkomitmen terhadap ajaran agamanya.
c. Dimensi Pengalaman (Eksperensial), ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dengan Tuhannya seperti perasaan dekat dengan Tuhan pada saat menjalankan sholat, merasa do'anya dikabulkan, bersyukur atas nikmat-Nya.
d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual), bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengamalan (Konsekuensi), mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.[24]

Di dalam perilaku keagamaan terdapat teori perbedaan individu dikemukan oleh Melvin De Fleur. Teori ini mengungkapkan tentang perbedaan individu akan kebutuhan informasi dan tingkat pemahamannya. Melvin De Fleur menegaskan:

> "Pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian anggota audience".[25]

Dengan demikian, setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu disebabkan oleh lingkungan. Pengaruh lingkungan akan mempengaruhi sikap, nilai, kepercayaan yang mendasari kepribadian. Karena itu, reaksi audiens dalam memaknai berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori sosial yang dimilikinya, seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Tiap individu juga tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaan maupun nilai-nilainya, sehingga dengan sendirinya selektifitas mereka dalam penggunaan media massa tingkat akseptabilitasnya juga berbeda-beda.

---

[24] Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Proble-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.76-79.

[25] Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.*, hlm.204.

Peneliti menggunakan teori perbedaan individu ini karena menurut peneliti, manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, akan menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain. Teori perbedaan ini mengandung ransangan-ransangan khusus yang menimbulkan reaksi yang berbeda dengan watak-watak perorangan khalayak. Oleh karena itu terdapat perbedaan individu pada setiap pribadi khalayak, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu.

H. Hipotesis

Hipotesis menurut maknanya dalam suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[26] Maka hipotesis yang dapat penulis ungkapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan antara intensitas menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I, Sleman, Yogyakarta.

[26] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 10.

I. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Masri Singaribun dan Sofyan Effendi variabel penelitian adalah sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih (variasi).[27] Untuk mengetahui hubungan antara variabel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu variabel pengganti (x) dan variabel terpengaruh (y):

a. Variabel pengaruh/ bebas (x) adalah hubungan antara intensitas menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik".
b. Variabel terpengaruh/ terikat (y) adalah perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogykarta.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menonton tayangan sinetron "Si Biang Kerok Cilik didefinisi operasionalkan sebagai sebarapa jauh responden dalam menonton tayangan sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dengan indikator sebagai berikut :
    a) Attention (perhatian) siswa dalam menomton tayangan sinetron "Si Biang Kerok Cilik".
    b) Focusing Strategic (cara menonton) siswa dalam menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik".
    c) Capacity (frekuensi) siswa dalam menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik".

[27] Irawan Suhartono,*Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Rosda, 1995), hlm. 57.

b. Tingkat religiusitas didefinisikan operasionalkan sebagai tingkat keagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator-indikatornya antara lain :

a) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan meliputi persepsi responden tentang pengetahuan mengania dasar-dasar keyakinan tentang ajaran yang dianut. Seperti pengetahuan tentang rukun iman dan Islam, pengetahuan tentang syarat sah sholat dan lain sebagainya.

b) Peribadatan

Dimensi ini meliputi persepsi responden tentang shalat, dan berangkat ke TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk mengaji.

c) Konsekuensional

Dimensi konsekuenisonal meliputi persepsi responden tentang praktik, pengalaman yang terekpspresikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Semisal membantu dan mendo'akan kedua orangtua, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penilitian eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Hasil disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterprestasikan dalam suatu uraian.[28]

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian eksplanatif. Didalam penelitian eksplanatif periset menghubungkan atau mencari sebeb-akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Sering disebut juga sebagai jenis riset korelasional. Penelitian eksplanatif ini digunakan untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

2. Populasi dan Sampel

Populasi sebagai obyek penelitian, yaitu merupakan elemen yang mempunyai karakteristik yang sama, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.

---

[28] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.30.

a. Populasi

Populasi yaitu suatu kumpulan subyek, variabel, konsep, atau fenomena.[29]

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV, V, VI SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dengan jumlah total 206 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Jenis sampel yang digunakan ialah sampel probabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* (teknik sampel stratifikasi).

Ukuran sampel kecenderung semakin representativ dan hasil dari penelitiaannya dapat lebih digeneralisasikan. Ukuran (size) sample yang diterima tergantung pada jenis penelitian menurut Fraenkel dan Wallen besarnya sampel minimum adalah 100 orang.[30] Atas dasar pertimbangan tersebut, maka total jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini adalah 30% dari populasi yang ada sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 62

[29] Morissan,dkk., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.109.

[30] Suhardi Sigit,*Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm.70.

siswa, karena jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 25% atau lebih.[31]

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Responden

Responden yang dimaksudkan yaitu melibatkan siswa-siswi kelas IV, V, VI SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dalam pengisian angket atau kuesioner.

b. Aktivitas dan Peristiwa

Aktivitas dan peristiwa yang dimaksud oleh penulis adalah penulis melakukan penelitian pada saat jam belajar sekolah sedang berlangsung, sedangkan dalam penyebaran angket dilakukan pada saat pergantian mata pelajaran sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud oleh peneliti adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian yang terdiri dari data-data atau arsip-arsip yang mendukung antara lain:

1) Arsip tentang penerimaan siswa baru.
2) Kumpulan dokumen-dokumen sekolah.
3) Daftar kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.120.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan metode observasi, metode penggunaan kuesioner dan studi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Metode Penggunaan Kuesioner (Angket)

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sampel) dan jenis angket yang digunakan penulis yaitu jenis angket tertutup.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penulis mendatangi SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta, menemui siswa siswi kelas IV, V, VI untuk kemudian meminta mereka mengisi kuesioner tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah penulis siapkan.

Penyusunan kuesioner berdasarkan dimensi-dimensi dari kedua variabel dan masing-masing variabel dijabarkan ke dalam setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Tiap jawaban responden kemudian diberi bobot dengan menggunakan skala likert dan butir-butir dalam skala terbagi atas dua kelompok yaitu: butir *favourable* yaitu butir yang sesuai dengan variabel dan butir *unfavourable* yaitu butir yang tidak sesuai dengan variabel.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu obyek sikap. Obyek sikap ini biasanya telah

ditentukan secara spesifik dan sistematik oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu sikap merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pertanyaan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Table 1.1
Bobot Penelitian Berdasarkan Skala Likert

Bobot	Penilaian
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[32] Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini menggunakan observasi nonpartisipan.

Penelitian berlangsung di SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,(Yogyakarta:ALFABETA, 2012), hlm 196.

siswa-siswi kelas IV, V, VI SDN Demakijo I dengan jumlah populasi sebanyak 206 siswa. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 62 siswa.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dampak menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dengan tingkat perilaku keberagamaan siswa; dan gambaran umum SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

5. Pengujian Validitas dan Realibilitas Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam riset disebut validitas data. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset.[33] Untuk memperoleh data primer yang representative, maka kuesioner yang telah dibuat perlu diuji cobakan. Uji coba ini, akan diujikan kepada beberapa siswa sebelum semua sampel diteliti, dengan responden berjumlah 21 responden.

[33]Rachmad Kriyantoro, *Op.Cit.*, hlm.68

Uji validitas dalam penelitian ini memggunakan formula *product moment* dari *person*, dengan bantuan computer program SPSS 16. Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2-(\sum x)^2\}\{N\sum y^2-(\sum x)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi momen takar.
N = Jumlah subyek.
$\sum x$ = Sigma atau jumlahx (skor butir).
$\sum x^2$ = Sigma x kuadrat.
$\sum y$ = Sigma y (skor faktor).
$\sum y^2$ = sigma y kuadrat.
$\sum xy$ = sigma takar (perkalian) x dengan y.[34]

Kriteria validitas adalah r hitung ≥ r tabel korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih beasr dari pada r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dikatakan gugur.

Berdasarkan aspek yang telah disusun, dapat diajabarkan secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item), dalam pertanyaan ini sebanyak 78 pertanyaan dengan rincian 32 pertanyaan untuk item menonton sinetron Si

[34] Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 24.

Biang Kerok Cilik dan 46 pertanyaan untuk keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

a. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel X

Pengujian variabel X atau dalam penelitian ini sebagai variabel X adalah menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik, untuk menguji variabel ini penulis memberi 32 pertanyaan kepada responden uji coba, diantaranya 20 butir pertanyaan untuk *favourabel* dan 12 soal untuk item *unfavourable.* Pertanyaan diisi oleh 21 responden. Hasil uji validitas variabel X setelah melakukan pengujian pearson correlation dan Sig. (2-tailed) dengan bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1.3
Uji Validitas Variabel X

Butir Soal	Korelasi XY	Keterangan
1	.551	Valid (Significant)
2	.546	Valid (Significant)
3	.752	Valid (Significant)
4	.825	Valid (Significant)
5	.211	Tidak Valid (Not Significant)
6	.798	Valid (Significant)
7	.777	Valid (Significant)
8	.231	Tidak Valid (Not Significant)
9	.307	Valid (Significant)
10	.907	Valid (Significant)
11	.195	Tidak Valid (Not Significant)
12	.151	Tidak Valid (NotSignificant)
13	.479	Valid (Significant)
14	.559	Valid (Significant)
15	.441	Valid (Significant)
16	.779	Valid (Significant)

17	.093	Tidak Valid (Not Significant)
18	.435	Valid (Significant)
19	.819	Valid (Significant)
20	.125	Tidak Valid (Not Significant)
21	.246	Tidak Valid (Not Significant)
22	.753	Valid (Significant)
23	.275	Valid (Significant)
24	.780	Valid (Significant)
25	.566	Valid (Significant)
26	.741	Valid (Significant)
27	.319	Valid (Significant)
28	.684	Valid (Significant)
29	.174	Tidak Valid (Not Significant)
30	.382	Valid (Significant)
31	.516	Valid (Significant)
32	.407	Valid (Significant)

Sumber: Data Primer diolah pada tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti item tersebut valid, pengecualian pada item soal nomor 5, 8, 11, 12, 17, 20, 21, dan 29.

Tabel 1.4
Statistik Reliabilitas Variabel X

Statistic Cronbach's Alpha	N of item
.927	27

Berdasarkan tabel di atas pengujian reliabilitas variabel menenonton sinetron Si Biang Kerok Cilik dengan metode *alpha-cronbach* menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,927 sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto, jika nilai reliabilitas >0,6 dapat dikatakan bahwa

instrumen yang digunakan sangat reliabel dan nilai korelasi dengan mengacu tabel r untuk df = 60 adalah 0,250. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Y

Pengujian variabel Y atau dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta. Untuk menguji variabel ini penulis memberikan 46 pertanyaan kepada para responden uji coba, diantaranya 26 pertanyaan untuk soal favourabel dan 20 soal unfavourable. Pertanyaan itu diisi oleh 62 responden. Hasil uji validitas variabel Y setelah melakukan pengujian pearson correlation dan Sig. (2-tailed) dengan bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam uraian tabel berikut :

Tabel 1.5
Uji Validitas Variabel Y

Butir Soal	Korelasi XY	Keterangan
1	.586	Valid (Significant)
2	.055	Tidak Valid (Not Significant)
3	.524	Valid (Significant)
4	.199	Tidak Valid (Not Significant)
5	.344	Valid (Significant)
6	.674	Valid (Significant)
7	.403	Valid (Significant)
8	.305	Valid (Significant)
9	.259	Valid (Significant)

10	.467	Valid (Significant)
11	.574	Valid (Significant)
12	.711	Valid (Significant)
13	.311	Valid (Significant)
14	.181	Tidak Valid (Not Significant)
15	.309	Valid (Significant)
16	.427	Valid (Significant)
17	.566	Valid (Significant)
18	.435	Valid (Significant)
19	.528	Valid (Significant)
20	.362	Valid (Significant)
21	.333	Valid (Significant)
22	.373	Valid (Significant)
23	.384	Valid (Significant)
24	.180	Tidak Valid (Not Significant)
25	.633	Valid (Significant)
26	.320	Valid (Significant)
27	.516	Valid (Significant)
28	.473	Valid (Significant)
29	.481	Valid (Significant)
30	.340	Valid (Significant)
31	.499	Valid (Significant)
32	.541	Valid (Significant)
33	.404	Valid (Significant)
34	.438	Valid (Significant)
35	.453	Valid (Significant)
36	.663	Valid (Significant)
37	.039	Tidak Valid (Not Significant)
38	.392	Valid (Significant)
39	.499	Valid (Significant)
40	.368	Valid (Significant)
41	.357	Valid (Significant)
42	.354	Valid (Significant)
43	.176	Tidak Valid (Not Significant)
44	.592	Valid (Significant)
45	.438	Valid (Significant)
46	.483	Valid (Significant)

Sumber: Data Primer diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti

item tersebut valid, pengecualian pada item soal nomor 2, 4, 14, 24, dan 38.

Tabel 1.6
Statistic Reliability

Cronbach's Alpha	N of item
.709	40

Berdasarkan tabel di atas pengujian reabilitas keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dengan metode alpha-cronbach menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,709 dan nilai korelasi dengan mengacu tabel r untuk df = 60 adalah 0,250. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan.[35] Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis dengan memanfaatkan SPSS 16.

Dengan penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua

[35] Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.263.

variabel.[36] Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penerapannya analisis ini digunakan untuk melihat hubungan variabel antara menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik dengan tingkat keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta. Masing-masing variabel memiliki dimensi yang akan dijelaskan pada bab pembahasan. Untuk variabel mengikuti sinetron Si Biang Kerok Cilik, dimensi yang akan dibahas yaitu mengenai perhatian, cara menonton, dan frekuensi, sedangkan untuk variabel keberagamaan: dimensi pengetahuan, dimensi peribadatan, dan dimensi konsekuensional.

Analisis untuk memberi tingkatan pada hasil penelitian, penulis menggunakan model Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik, dengan cara sebagai berikut:

Min = skor terendah * jumlah butir skala

Max = skor tertinggi * jumlah butir skala

Mean (μ) = $x = \frac{\text{skor min+skor max}}{2}$

Standar Deviasi (σ) = $x = \frac{\text{skor max−skor min}}{6}$

Standar nilai terendah = Mean – standar deviasi

Standar nilai tertinggi = mean + standar deviasi

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.[37] Patokan angkanya adalah sebagai berikut:

[36] Kriyantoro Rachmad, *Op. Cit.*, hlm.166.

[37] Sarwono Jonathan, *Statistik Itu Mudah*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009), hlm.66-67.

Tabel 1.7
Tingkat Korelasi Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00	Tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut
> 0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sementara itu Sarwono dalam mengambil patokan nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi >0,05 maka hubungan ke dua variabel signifikan.
2. Jika signifikansi <0,05 maka hubungan ke dua vaiabel tidak signifikan.

K. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan dan analisis data. Pelaksanaan tahap-tahap penelitian tersebut adalah sabagi berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

   Pada tahap pra penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang dilakukan meliputi:

   a. Membuat proposal penelitian.
   b. Membuat instrumen penelitian.
   c. Pengurusan izin penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan pengumpulasn data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bersifat primer dan sekunder. Pengumpulan data yang bersifat primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, dan data primer ini diperoleh dengan metode penyebaran angket. Metode ini adalah metode untuk memperoleh data langsung dari responden yang berupa hasil isian angket yang nantinya untuk penyajian data penelitian ini.

Sedang pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam tahap pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Mengajukan surat persetujuan Kepala Sekolah SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.
b. Mendistribusikan angket kepada siswa yang menjadi subyek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta yang terdiri dari profil lokasi penelitan, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, dasar dan tujuan SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta dan sinopsis sinetron "Si Biang Kerok Cilik".

Bab III, membahas tentang hasil penelitian dan analisa mengenai hubungan antara intensitas menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta.

Bab IV, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dituangkan dalam pembahasan pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara intensitas menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran akan diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Tingkat mengikuti program acara sinetron Si Biang Kerok Cilik dibagi menjadi tiga dimensi, yakni dengan presentase dimensi perhatian 41%, dimensi cara menonton 37%, dan dimensi frekuensi 22%. Sehingga masing-masing dimensi pada variabel intensitas menonton Si Biang Kerok Cilik termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta yang terbagi menjadi tiga dimensi, yakni dengan presentase dimensi pengetahuan 34%, dimensi peribadatan 26%, dan dimensi konsekuensi 40%. Sehingga masing-masing dimensi pada variabel perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.
3. Hasil korelasi antara X terhadap Y adalah 0.127 dengan signifikansi sebesar 0.154. Dengan ketentuannya apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0.05 maka Ha (ada hubungan antara intensitas menonton

sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta), dan jika di atas 0.05 maka Ho (tidak ada hubungan antara intensitas menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta). Dalam penelitian ini signifikansi adalah 0.154, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi intensitas menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik dan perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori sedang, sehingga tidak terdapat hubungan anatara intensitas menonton sinteron dengan perilaku keberagamaan siswa.

B. Saran

1. Untuk Masayarakat

   Sebagai masyarakat pengguna media elektronik khususnya televisi sudah saatnya menjadi pengguna yang cerdas. Banyak dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun negatif. Sehingga sebagai pengguna yang baik seharusnya bisa membedakan mana yang layak menjadi tontonan dan mana yang tidak, jangan sampai menjadi tontonan menjadi tuntunan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama, hendaknya lebih menekankan pada aspek penelitian tentang bagaimana

mereka menerima dan menyikapi sebuah acara atau program yang telah disajikan di televisi.

3. Untuk Produsen House

   Sebagai pengelola maupun membuat acara televisi/film hendaknya memilah dan menentukan film dalam kategori yang sesuai dengan acara yang akan ditayangkan sehingga dapat menghasilkan film yang lebih bermutu.

C. Penutup

Akhir kata alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam segala nikmat dan rahmat yang Engkau curahkan, dengan petunjuk-Mu lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walau sempat menemui beberapa rintangan teknis maupun non teknis. Tetapi dengan segala upaya yang ditempuh, penulis bisa menyelesaikannya meskipun penulis sangat sadar masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap hasil dari penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penelitian skripsi ini. Akhirnya kritik dan saran yang membangun selalu diterima penulis sehingga dapat membuat penulis berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Deddy Mulyana, *Islam di Amerika: Suka Duka Menegakkan Agama*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1998.

Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Proble-Problem Psikologi*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda, 1995.

Iqbal Hasan, *AnalisisData Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hot Detik, "http://hot.detik.com/movie/read/2013/04/25/161326/2230504/231/sinetron-si-biang-kerok-cilik-ditegur-kpi", 24 April 2013

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya, tt.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya, 1985.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Bandung: Remadja Karya, 2000.

J.B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*,

Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2009.

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989

Morissan, dkk.,*Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Putra Aji Brama dkk, *Reformasi Komunikasi*, Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera: 2008.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sarwono Jonathan, *Statistik Itu Mudah*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Yogyakarta: ALFABETA, 2012.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2005.

Suhardi Sigit, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: BPFE, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sunarjo Djoenarsih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberti, 1981.

Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Word Press, http://rismaalqomar.wordpress.com/2010/06/28/karakteristik-keberagamaan-pada-anak, 28 Juni 2010.

YB. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.

ANGKET UNTUK SISWA TENTANG HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK" DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SDN DEMAK IJO I SLEMAN YOGYAKARTA

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

A. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan angket.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.
3. Dan tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban huruf a, b, c, d yang sesuai jika anda:

   Sangat Setuju : SS
   Setuju : S
   Tidak Setuju : TS
   Sangat Tidak Setuju : STS
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan segala sesuatu yang menyangkut diri anda.
4. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat terjawab.

ANGKET TENTANG INTENSITAS MENONTON SINETRON "SI BIANG KEROK CILIK"

1. **Dimensi : Perhatian** *(attention)*

   Indikator : Peristiwa yang menarik perhatian adalah yang tampak menonjol terjadi berulang-ulang.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anda sangat menyukai sinetron "Si Biang Kerok Cilik"				
2.	Anda meniru penampilan atau gaya bicara artis idola anda				
3.	Anda tidak pernah merasa bosan selama menonton sinetron tersebut				
4.	Anda selalu bercerita tentang tayangan "Si Biang Kerok Cilik" kepada teman-teman anda				
5.	Anda hafal nama-nama asli dari artis pemain "Si Biang Kerok Cilik"				
6.	Anda menyukai sinetron tersebut karena jalan ceritanya yang lucu				
7.	Anda menyukai sinetron tersebut karena ceritanya yang menarik dan menghibur				
8.	Anda dapat kata-kata baru setelah menonton				

	"Si Biang Kerok Cilik"				
9.	Anda mengetahui sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dari teman anda				
10.	Anda sedih ketika sinetron yang disukai telah selasai atau tamat ceritanya				
11.	Anda mengerti akan isi cerita sinetron tersebut				
12.	Anda banyak belajar dari menonton sinetron tersebut				
13.	Anda tidak mengerti dari bahasa yang dilakukan oleh pemeran "Si Biang Kerok Cilik"				

2. Dimensi : Cara Menonton *(focusing Strategic)*

Indikator : Cara khalayak menonton sinetron.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika anda sedang menonton sinetron, anda selalu mengerjakan pekerjaan lain, seperti makan, ngemil, membaca buku, dll				
2.	Ketika anda menonton sinetron "Si Biang Kerok Cilik, anda selalu ditemanin oleh orang tua maupun saudara anda				
3.	Anda merasa jengkel ketika sinetron yang				

	anda sukai tidak bisa ditayang karena ada siaran langsung, misal acara kenegaraan, sepak bola, dll				
4.	Ketika anda sedang menonton sinetron kemudian masuk waktu sholat (terdengar suara adzan), anda akan segera mematikan TV dan melaksanakan sholat				
5.	Ketika anda sedang asik menonton, tiba-tiba orang tua anda menyuruh untuk mengerjakan atau mengambilkan sesuatu, maka anda akan langsung mengerjakannya				
6.	Anda merasa kecewa jika anda tidak menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” karena ada aktivitas lain				
7.	Ketika anda sedang asik menonton sinetron, tiba-tiba teman anda mengajak belajar bersama atau mengaji, anda akan langsung mematikan televisi				
8.	Anda menonton sinetron “Si Biang Kerok Cilik” hanya untuk mengikuti teman-teman anda				
9.	Anda selalu menunggu jalan ceritanya selanjutnya				

10.	Anda akan marah jika orang tua anda menyuruh mematikan televisi ketika anda sedang asik menonton film				
11.	Anda akan merasa sedih jika ada salah satu jalan cerita				
12.	Dalam sehari, anda tidak pernah jenuh jika menonton film				

3. **Dimensi : Frekuensi Menonton** *(capacity)*

   Indikator : Jumlah frekuensi khalayak terhadap menonton sinetron

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anda selalu menonton "Si Biang Kerok Cilik" di SCTV				
2.	Dalam sekali tayang sinetron "Si Biang Kerok Cilik", anda selalu mengikuti jalan ceritanya hingga akhir (tamat)				
3.	Anda selalu menunggu di depan televisi, sebelum acara sinetron "Si Biang Kerok Cilik" dimulai				
4.	Anda pernah tertinggal jalan ceritanya karena suatu hal				
5.	Anda pernah mencari di internet atau				

	mendownload agar tidak tertinggal jalan ceritanya				
6.	Anda selalu mengikuti perkembangan jalan cerita sinetron “Si Biang Kerok Cilik”				
7.	Anda tidak menonton film-film yang lain, selain menonton film kesukaan anda				

ANGKET TENTANG PERILAKU KEBERAGAMAAN

1. **Dimensi : Pengetahuan**

   Indikator : Pengetahuan tentang sholat, berdoa dan puasa.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagi anda, pelajaran agama sangat menyenangkan				
2.	Anda percaya akan adanya surga dan neraka				
3.	Anda percaya tiada Tuhan selain Allah SWT				
4.	Anda percaya adanya malaikat dan nabi-nabi				
5.	Anda mengetahui dengan baik bagaimana cara melaksanakan sholat				
6.	Anda selalu berdoa dengan sungguh-sungguh				
7.	Anda percaya bahwa doa-doa anda akan terkabulkan				
8.	Anda sudah dapat menghafal rukun iman				
9.	Anda menjalankan puasa Ramadhan dengan baik dan ikhlas				
10.	Anda pernah membatalkan puasa saat Ramadhan sebelum adzan maghrib				

	berkumandang				
11.	Anda tahu bahwa puasa di bulan Ramadhan merupakan puasa wajib bagi orang muslim				
12.	Anda selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
13.	Anda hafal rukun islam				
14.	Ketika guru anda sedang menceritakan tentang kisah nabi, anda selalu mendengarkan				
15.	Anda menjalankan sholat karena disuruh oleh orang tua anda				

2. **Dimensi : Peribadatan**

   Indikator I : Ketepatan atau kedisplinan sholat.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum sholat, anda selalu memperhatikan pakaian atau mukena yang dipakai untuk sholat				
2.	Anda akan merasa berdosa jika meninggalkan sholat				
3.	Anda sudah dapat melaksanakan sholat 5 waktu				

4.	Anda merasakan tenang ketika anda telah menjalankan sholat				
5.	Anda selalu menjalankan sholat dengan bersungguh-sungguh				
6.	Anda menjalankan sholat karena disuruh oleh orang tua				
7.	Anda percaya bahwa ada malaikat Rokib dan malaikat Atid yang selalu mengawasi dan mencatat perbuatan kita				
8.	Sebelum sholat, anda selalu memperhatikan kebersihan tempat untuk sholat				
9.	Anda percaya bahwa kebersihan sebagian dari iman				
10.	Anda sudah dapat berwudlu dengan baik dan benar				

Indikator II **:** Membaca Al-Quran / TPA.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anda sudah dapat membaca al-Quran dengan baik				
2.	Anda aktif dalam TPA				
3.	Anda sudah dapat menghafal beberapa surat				

	al-Quran				
4.	Anda dapat menulis ayat-ayat al-Quran				
5.	Anda sudah dapat mengajarin teman-teman anda atau adik anda dalam membaca al-Quran				
6.	Setelah belajar al-Quran/iqro', anda langsung menganggu teman yang sedang belajar				
7.	Di TPA, anda dapat mengendalikan teman yang sedang bermain atau ribut				

3. **Dimensi : Konsekuensional**

   Indikator : Sikap atau perilaku terhadap orang tua atau keluarga, guru dan teman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anda selalu mengalah kepada adik atau kakak anda				
2.	Ketika ada teman anda yang sedang mengalami kesusahan, anda akan menolong dan menghiburnya				
3.	Anda selalu bersikap sopan ketika berbicara kepada guru di dalam maupun di luar				

	sekolah				
4.	Anda selalu mematuhi nasehat orangtua anda				
5.	Anda berbakti kepada orang tua karena perintah Islam				
6.	Ketika anda diberi kepercayaan oleh orang tua anda, anda akan menjaganya				
7.	Apabila anda diberi tugas/pekerjaan rumah oleh guru anda, anda akan menyelesaikannya				
8.	Anda sering melakukan perbuatan tercela (bertengkar, mengejek, mengganggu, dll) dengan teman sekolah maupun rumah				
9.	Anda selalu mendoakan orang tua ketika selesai sholat				
10.	Dalam pergaulan atau bermain dengan teman-teman anda, anda selalu memilih-milih teman yang kaya dengan yang miskin				
11.	Anda selalu memaafkan teman anda bila teman anda meminta maaf kepada anda karena teman anda melakukan kesalahan dan sebaliknya				
12.	Anda pernah membentak orang tua anda				

13.	Dalam bermain atau bergaul, anda selalu memilih-milih teman yang seagama dengan anda				
14.	Anda percaya akan istilah “surga ada ditelapak kaki ibu”				

TERIMA KASIH ☺

VariabelMenontonSinetron “Si BiangKerokCilik”

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3
4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2
5	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2
6	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
8	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2
9	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3
10	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3
12	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3
13	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	4	2
14	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
15	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2
16	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3
17	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2
18	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2
19	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
20	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2
21	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	total
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	77
4	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	85
4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	106
3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	89
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	103
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	87
4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	88
4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92
3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	88
4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	100
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	107
4	4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	4	103
4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	113
4	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	85
4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	106
3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	89
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	110
4	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	85
4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	106

VariabelKeberagamaanSiswa SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4
5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4
11	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4
12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
16	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4
20	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	total
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	159
4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	157
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	158
4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	153
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	164
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	168
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	169
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	169
4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	153
4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	156
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	150
4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	146
4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	1	4	153
4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	160
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	169
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	157
4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	156
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	162
4	4		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	165
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	169
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	169

MenontonSinetron “Si BiangKerokCilik”

DimensiPerhatian

Deskriftive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perhatian dalam menonton	62	13	52	2298	37.06	10.334

	Frequency	Percent
Rendah	13	21.0
Sedang	38	61.3
Tingggi	11	17.7
Total	62	100.0

Dimensi Cara Menonton

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics						
	N	**Min.**	**Max.**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Cara Menonton	62	20	48	2071	33.40323	6.039378

	Frequency	**Percent**
Rendah	8	12.9
Sedang	46	74.2
Tinggi	8	12.9
Total	62	100.0

DimensiFrekuensiMenonton

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
frekuensi dalam menonton	62	8	39	1268	20.45	5.802

		Frequency	Percent
Valid	Rendah	10	16.1
	Sedang	42	67.7
	Tinggi	10	16.1
	Total	62	100.0

VariabelPerilakuKeberagamaanSiswa

SDN Demakijo I Sleman Yogyakarta

Dimensi Pengetahuan

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan keagamaan	41	15	58	1873	45.68293	14.17469

Pengetahuan Keberagamaan

		Frequency	Percent
Valid	Rendah	18	29.0
	Sedang	41	66.1
	Tinggi	3	4.8
	Total	62	100.0

Dimensi Peribadatan

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Peribadatan	62	9	35	1474	23.77	7.561
Valid N (listwise)	62					

Peribadatan

		Frequency	Percent
Valid	rendah	15	24.2
	sedang	37	59.7
	tinggi	10	16.1
	Total	62	100.0

DimensiKonsekuensional

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Konsekuensional	62	14	49	2259	36.43548	9.413316

Konsekuensional

		Frequency	Percent
Valid	Rendah	14	22.6
	Sedang	38	61.3
	Tinggi	10	16.1
	Total	62	100.0

Correlations

			variabel menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik	variabel keberagaman siswa
Kendall's tau_b	variabel menonton sinetron Si Biang Kerok Cilik	Correlation Coefficient	1.000	.127
		Sig. (2-tailed)	.	.154
		N	62	62
	variabel keberagamaan siswa	Correlation Coefficient	.127	1.000
		Sig. (2-tailed)	.154	.
		N	62	62